

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN HARGA TELUR DI PASAR TRADISIONAL KABUPATEN JEMBER

Atik Qotus Shodiqoh¹, Ari Septianingtyas Purwandhini²

1. Atik Qotus Shodiqoh,
Universitas Islam Jember, Indonesia
2. Ari Septianingtyas Purwandhini,
Universitas Islam Jember, Indonesia
3. arisepti2987@gmail.com

ABSTRCT

Eggs have high nutritional value, so they are good for all levels of society, both children and the elderly. Apart from that, the price is quite affordable, which is one of the reasons why eggs are popular with people as a food source. The amount of egg consumption continues to increase. However, demand for eggs remains fluctuating, this is due to several conditions where demand for eggs experiences a decrease or increase. This causes egg prices to fluctuate. So this makes egg farmers anxious because of the uncertainty in egg prices. The aim of the research is to determine the factors that influence the price of eggs in the traditional markets of Jember Regency. The research method uses quantitative descriptive methods and data analysis obtained from BPS and Siskaperbapo. The research results show that (1) Production variables (X1) and demand (X2) both have a significant effect on the price of rice in the traditional market of Jember district. Where the production variables (X1) and demand (X2) both have a significant effect on egg prices. Where Production (X1) has a tcount of -5,810, this value is greater than ttable which is 2,036. For the demand variable (X2) it has a tcount of 5,997, this value is greater than ttable which is 2,036.

Keywords: Egg; Determine the factors; Price; Regression

ABSTRAK

Telur memiliki nilai gizi yang tinggi, sehingga baik untuk semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang tua. Selain itu harganya yang cukup terjangkau menjadi salah satu penyebab telur digemari oleh masyarakat sebagai sumber pangan. Jumlah konsumsi telur terus mengalami peningkatan. Namun permintaan telur tetap fluktuatif, hal ini disebabkan beberapa kondisi dimana

permintaan telur mengalami penurunan maupun peningkatan. Hal ini menyebabkan harga telur juga mengalami fluktuasi. Sehingga hal ini membuat peternak telur was-was karena ketidakpastian harga telur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis data diperoleh dari BPS dan Siskaperbapo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel Produksi (X_1) dan permintaan (X_2) sama-sama berpengaruh secara signifikan pada harga beras di pasar tradisional kabupaten jember. Dimana Variabel Produksi (X_1) dan permintaan (X_2) sama-sama berpengaruh secara signifikan pada harga telur. Dimana Produksi (X_1) memiliki thitung sebesar -5.810, nilai ini lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 2.036, Untuk variabel permintaan (X_2) memiliki thitung sebesar 5.997, nilai ini lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 2.036.

Kata Kunci: *Telur; Harga; Faktor yang Berpengaruh; Regresi*

PENDAHULUAN

Telur adalah salah satu sumber pangan yang tinggi akan protein. Telur memiliki nilai gizi yang tinggi, sehingga baik untuk semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang tua. Telur juga merupakan salah satu bahan pangan yang yang mudah diperoleh dan mudah cara pengolahannya. Selain itu harganya yang cukup terjangkau menjadi salah satu penyebab telur digemari oleh masyarakat sebagai sumber pangan. Jumlah konsumsi telur terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena banyak makanan yang berbahan dasar dari telur, sehingga jumlah permintaan telur semakin banyak. Namun permintaan telur tetap fluktuatif, hal ini disebabkan beberapa kondisi dimana permintaan telur mengalami penurunan maupun peningkatan.

Peningkatan permintaan konsumsi telur yang cukup tinggi terjadi pada hari-hari besar perayaan. Hal ini menyebabkan harga telur juga mengalami fluktuasi. Sehingga hal ini membuat peternak telur was-was karena ketidakpastian harga telur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga telur. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian ini ditentukan secara disengaja (*purposive method*), yakni di Kabupaten Jember. Dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu tempat yang cocok untuk dilakukan penelitian ini. Karena di Kabupaten Jember sendiri memiliki banyak pasar tradisional. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari BPS (*Badan Pusat Statistik*) dan Sikaperbapo Jatim. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu Sembilan bahan pokok kebutuhan yaitu telur yang mana pengadaan dan distribusinya diatur oleh pemerintah. Maka dari itu jumlah produksi telur sangat berperan penting karena permintaan akan telur tinggi yang mana jika jumlah produksi tinggi maka harga telur dipasar akan stabil, dan permintaan konsumen akan tercukupi.

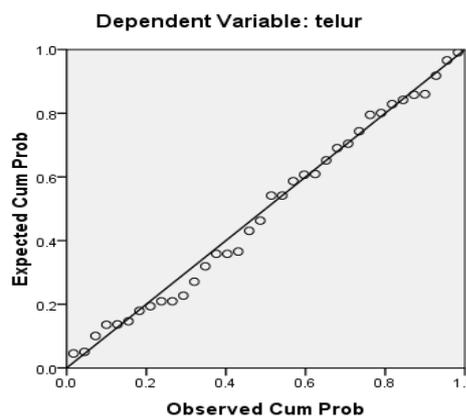
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam sebuah model analisis regresi linear berganda agar model tersebut valid. Tujuannya adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Bisa dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, Uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot (p-plot)*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Secara Grafik (P-Plot)

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dalam grafik *normal-plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Dapat

disimpulkan bahwa model regresi sesuai normalitas dan layak untuk digunakan. Selain itu, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai sigfinikasi dari pengujian *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test

| | |
|------------------------|------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | .511 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .957 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 15 diatas, menunjukkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dengan signifikasi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,957 > 0,05. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Tolerance | VIF |
|------------|-----------|-------|
| Produksi | 0.294 | 3.407 |
| Permintaan | 0.294 | 3.407 |

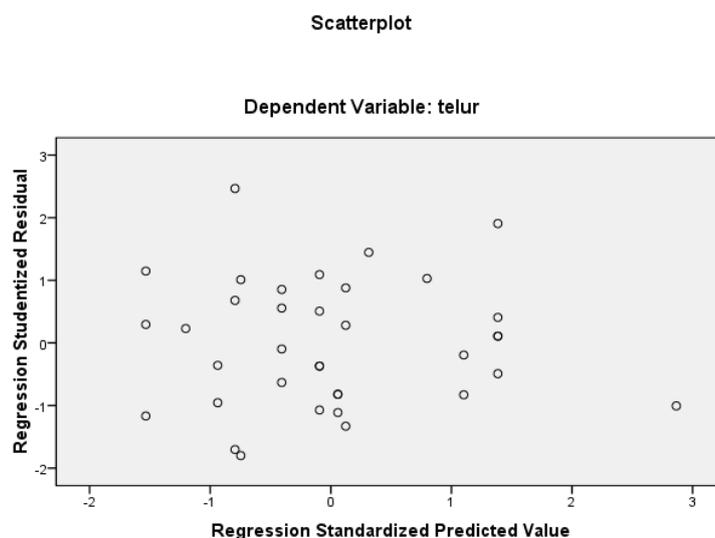
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 16 di atas diketahui bahwa nilai VIF produksi (X_1) adalah $3.407 < 10$ dan nilai tolerance $0,294 > 0,01$. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF permintaan (X_2) adalah $3.407 < 10$ dan nilai tolerance $0,294 > 0,01$. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini semua variabel tidak mengalami multikolinieritas. Karena nilai VIF semua variabel (produksi (X_1), permintaan (X_2)) kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,01.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui perbedaan varian residual pada pengamatan suatu model regresi, untuk memprediksi ada atau heteroskedastisitas bisa dilihat pada pola yang ada digambar. Suatu regresi bisa dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila:

1. Titik yang tersebar berada di atas dan dibawah angka 0.
2. Titik-titik tidak hanya tersebar dibawah dan diatas saja.
3. Titik-titik yang menyebar tidak berpola.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa titik yang tesebar berada diatas dan dibawah 0, Titik-titik tidak hanya tersebar diatas dan dibawah saja, dan titik-titik yang menyebar tidak berpola. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data penelitian.

b. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients | t | Sig. |
|------------|--------------|--------|------|
| (Constant) | 22.541 | 12.266 | .000 |
| Produksi | -4.820 | -5.810 | .000 |
| Permintaan | 6.716 | 5.997 | .000 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 17 hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 16 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 22.541 - 4.820 X_1 + 6.716 X_2$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 22.541 menunjukkan bahwa jika variabel Produksi dan permintaan pada telur sama dengan nol maka harga telur pada pasar tradisional Kabupaten Jember bernilai 22.541.
- Koefisien regresi produksi sebesar -4.820 menunjukkan bahwa apabila produksi mengalami penurunan sebesar satu-satuan. Maka harga telur pada pasar tradisional Kabupaten Jember akan menurun sebesar 4.820.
- Koefisien regresi permintaan sebesar 6.716 menunjukkan bahwa apabila permintaan mengalami peningkatan sebesar satu-satuan. Maka harga telur dipasar tradisional Kabupaten Jember akan naik sebesar 6.716.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila produksi dan permintaan ditingkatkan maka harga telur dipasar tradisional Kabupaten Jember mengalami kenaikan harga dan sebaliknya jika produksi dan permintaan diturunkan maka harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember akan turun.

c. Uji Hipotesa

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linear berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu harga telur dipengaruhi oleh variabel independen produksi, permintaan dan penawaran. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| .731 ^a | .535 | .507 | 1.743689 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas hasil perhitungan koefisien R sebesar 0,731 artinya terdapat hubungan positif antara variabel dependen (harga telur) dan variabel independen (Produksi dan permintaan) dan mempunyai korelasi sebesar 73,1%, sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari hasil tersebut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,535 hal ini berarti bahwa variabel produksi (X_1) dan permintaan (X_2) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 53,5% terhadap variabel harga telur (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya yaitu pada faktor penawaran, kelangkaan, persaingan dan lain sebagainya.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu produksi, permintaan dan penawaran secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu harga gula. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{tabel} = F_{(k;n-k)} = F_{(3;36-3)} = F_{(3;33)} = 2,89$. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji F

| | |
|--------------|--------|
| F-Statistik | 18.990 |
| Sig. F- test | 0.000 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji f dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 18.990 dengan nilai signifikansi 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 5% adalah 2,89. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18.990 > 2,89$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produksi (X_1) dan permintaan (X_2) terdapat pengaruh simultan yang positif terhadap variabel harga telur (Y) di pasar tradisional Kabupaten Jember.

3. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu produksi, permintaan dan penawaran terhadap variabel dependen yaitu harga gula. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $t_{tabel} = t_{(\alpha/2; n-k-1)} = t_{(0,025; 36-3-1)} = t_{(0,025; 32)} = 2,036$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji T

| Model | T | Sig. |
|----------------------|--------|-------|
| (Constant) | 12.226 | 0.000 |
| Produksi (X_1) | -5.810 | 0.000 |
| Permintaan (X_2) | 5.997 | 0.000 |

Sumber: Data Diolah (2023)

Pengujian masing-masing variabel dengan uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Produksi (X_1)

Hasil pengujian untuk variabel produksi (X_1) terhadap harga telur (Y) diperoleh nilai t_{hitung} -5.810 sedangkan nilai t_{tabel} 2,036. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil ($0.000 > 0,05$) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-5.810 > 2,036$), maka hipotesis diterima yang berarti produksi (X_1) terdapat pengaruh negative pada harga telur (Y) di pasar tradisional Kabupaten Jember. Dimana jika produksi menurun maka harga telur akan turun sebaliknya jika produksi tinggi maka harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember akan naik.

2. Variabel Permintaan (X_2)

Hasil pengujian untuk variabel permintaan (X_2) terhadap harga telur (Y) diperoleh nilai t_{hitung} 5.997 sedangkan nilai t_{tabel} 2,036. Selain itu, nilai signifikansi lebih kecil ($0,000 < 0,05$) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,997 > 2,036$), maka hipotesis diterima yang berarti permintaan (X_2) terdapat pengaruh positif pada harga telur (Y) dipasar tradisional kabupaten Jember. Dimana jika permintaan telur naik maka harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember akan naik sebaliknya jika permintan telur rendah maka harga akan turun.

KESIMPULAN

1. Produksi (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar -5.810, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.036, oleh karena itu berdasarkan keterangan tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya hipotesis diterima, data ini menunjukkan bahwa produksi telur berpengaruh signifikan terhadap harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember. Yang artinya jika jumlah produksi telur menurun maka harga telur akan meningkat, karena semakin langka jumlah barang yang di produksi maka

semakin tinggi pula harga yang ditawarkan tetapi jika produksi telur tinggi maka harga telur akan stabil.

2. Permintaan (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 5.997, nilai ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.036, oleh karena itu berdasarkan keterangan tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya hipotesis diterima, data ini menunjukkan bahwa permintaan telur berpengaruh signifikan terhadap harga telur di pasar tradisional Kabupaten Jember. Artinya jika permintaan telur di pasar tinggi maka harga akan tinggi tetapi jika permintaan telur dipasar menurun maka harga telur pun akan turun.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah Pemerintah agar lebih memperhatikan lagi produksi bahan pokok agar harga dipasar bisa tetap stabil. Karena jika produksi tinggi maka permintaan konsumen dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, Saputra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kecamatan Semarang Tengah. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.

Anonim. 2017. *bisnis komoditas beras*. Diakses dari <https://indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/beras/item183?> pada tanggal 1 november 2022 pukul 10:30

Anonim, 2020. *Pasar tradisional: Pengertian, ciri-ciri, kelebihan dan kekurangannya*. Diakses dari <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/inde.php/id/artikel/331-pasar-tradisional-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangannya> pada 1 November 2022 pukul 10:45

Aulia, Aulia. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Daging Sapi Di Kota Banda Aceh. Skripsi. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Drapper. 2009. *Applied Regression Analysis*. Jhon Wiley & Sons.

Faisal, Hardiansyah. (2018). Pengaruh Lokasi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Singapore Di Kota Makassar. Skripsi. Makassar. Universitas Muhammadiyah.

Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hari, Nugroho. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Beras Di Indonesia 1988-2008. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhammadiyah

Hermawan Edi, Meylani Vita. 2016. Analisis karakteristik fisiko kimia beras putih, beras merah, dan beras hitam (*oryza sativa l.*, *oryza nivana* dan *oryza sativa l. indica*). volume 15, no 1: jurnal kesehatan bakti tunas husada

Koswara. 2009. *Teknologi Pengolahan Beras (teori dan praktek)*. Ebookpangan.com

Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2010. *Principles of Marketing*. Edisi 13. United States of Amerika: Pearson

Makridakis, 1999. *Metode dan Aplikasi Peramalan*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Mutiara. Prananintyas. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual Gula Oleh PT Madubaru. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Noni. Rozaini. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Gula Pasir Di Sumatera Utara Tahun 2016-2022. Jurnal: Ekonomi dan Manajemen. Vol 3(2), 28-35

Putri, Vanya. 2021. *Peran pasar bagi perekonomian indonesia*. Diakses dari <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/04/22/133003>

169/peran-pasar-bagi-perekonomian-indonesia Pada 3
November 2022 pukul 19:01

Rasyaf, M. 1990. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rikawanto, Dkk. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Beras Di Jawa Timur. *Jurnal: Buana Sains*. Vol 9 No 2: 111-118.

Sudaryani, T. 2003. *Kualitas Telur*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Utama, M.Z.H. 2015. *Budidaya padi pada lahan marginal*. Penerbit ANDI, Yogyakarta

Utami, Fajria. 2021. *Apa itu Harga pasar*. Diakses dari <https://wartaekonom.co.id/amp/read325227/apa-itu-harga-pasar> pada 1 November 2022 pukul 10:39